

REVITALISASI KAWASAN WISATA BATU LEBAR WONOGIRI DENGAN KONSEP ECO CULTURAL

Tri Apriliana; Samsudin Raidi

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Kabupaten Wonogiri di Indonesia memiliki banyak daerah yang indah dan asri dengan banyak hutan dan pegunungan, serta memiliki kekayaan budaya yang masih dilestarikan. Terdapat banyak potensi pariwisata di Wonogiri, termasuk wisata spiritual, wisata pantai, dan wisata alam. Dinas Pariwisata Kabupaten Wonogiri mengelola lima objek wisata, termasuk Waduk Gajah Mungkur dan Kawasan Wisata Batu Lebar. Kawasan wisata Batu Lebar yang terletak di tepian barat Waduk Gajah Mungkur memiliki potensi alam yang menarik, tetapi cenderung sepi pengunjung dan perlu dilakukan revitalisasi dengan memperhatikan keberlangsungan lingkungan dan kearifan lokal. Identifikasi masalah yang dihadapi adalah penurunan jumlah pengunjung, dampak negatif pariwisata pada lingkungan, dan pengelolaan kawasan wisata yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan konsep Eco Cultural untuk meminimalisir dampak negatif dan meningkatkan keseimbangan ekologis di kawasan wisata Batu Lebar. Dengan menggunakan pendekatan eco-cultural, desain direncanakan untuk mempertahankan keseimbangan lingkungan dan memperhatikan keberadaan budaya setempat. Proses perancangan melibatkan pengumpulan data melalui observasi lapangan, studi literatur, dan studi banding yang dianalisis untuk menyusun konsep. Hasil perancangan adalah fasilitas ruang publik yang edukatif dan rekreatif dengan zona publik yang terdiri dari RTH dan zona wisata. Fasilitas tersebut dibuat dengan memperhatikan kearifan lokal, kepraktisan, kenyamanan, dan keberlanjutan.

Kata Kunci : Kabupaten Wonogiri, waduk, revitalisasi, konsep Eco Cultural, Batu Lebar.

ABSTRACT

Kabupaten Wonogiri in Indonesia has many beautiful and picturesque areas with lots of forests and mountains, as well as preserved cultural heritage. There is a lot of tourism potential in Wonogiri, including spiritual, beach, and nature tourism. The Wonogiri Tourism Office manages five tourist attractions, including Waduk Gajah Mungkur and Batu Lebar Tourism Area. The Batu Lebar Tourism Area, located on the western bank of Waduk Gajah Mungkur, has attractive natural potential, but tends to be quiet and requires revitalization while considering environmental sustainability and local wisdom. The identified problems include a decrease in the number of visitors, negative impacts of tourism on the environment, and limited management of the tourism area. Therefore, an Eco Cultural concept is needed to minimize negative impacts and enhance ecological balance in the Batu Lebar tourism area. Using an eco-cultural approach, the design is planned to maintain environmental balance and pay attention to the local culture. The design process involves data collection through field observations, literature studies, and comparative studies analyzed to develop the concept. The result of the design is an educational and recreational public space facility with a public zone consisting of

green open spaces and tourist zones. The facility is made while considering local wisdom, practicality, comfort, and sustainability.

Keywords: Kabupaten Wonogiri, Waduk, revitalization, Eco Cultural concept, Batu Lebar.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu wilayah yang sangat asri, ciri khasnya adalah banyaknya hutan dan pegunungan di wilayah tersebut. Wilayah Kabupaten Wonogiri memiliki potensi pariwisata yang cukup besar dan bisa dimanfaatkan dengan baik. Kekayaan alam dan budayanya merupakan faktor penting dalam pariwisata Indonesia. Berbagai jenis obyek wisata yang berbeda di Kabupaten Wonogiri, seperti wisata spiritual, wisata pantai, wisata alam, dan lainnya, sangat potensial untuk dikembangkan. Waduk Gajah Mungkur merupakan bendungan yang berada di selatan pusat kota Kabupaten Wonogiri, Bendungan ini dibangun dengan cara menahan aliran Bengawan Solo, sungai terpanjang di Pulau Jawa. Waduk Gajah Mungkur merupakan salah satu dari lima objek wisata yang di kelola oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Wonogiri.

Wisata Batu Lebar adalah sebuah kawasan wisata yang berada di tepian barat Waduk gajah Mungkur, Batu Lebar memiliki potensi alam yang menarik seperti pemandangan air berupa waduk dan pemandangan hijau alam. Selain itu, Tempat wisata ini biasanya di sebut mirip pantai yang berada di pesisir barat Waduk Gajah Mungkur, Objek wisata ini sangat luas dan populer karena memiliki pelataran yang terbuat dari batu yang lebar dan rata, tetapi kawasan wisata ini cenderung sepi pengunjung dan perlu dilakukan revitalisasi dengan memperhatikan keberlangsungan lingkungan dan kearifan lokal.

Identifikasi masalah yang dihadapi adalah penurunan jumlah pengunjung, dampak negatif pariwisata pada lingkungan, dan pengelolaan kawasan wisata yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan konsep Eco Cultural untuk meminimalisir dampak negatif dan meningkatkan keseimbangan ekologis di kawasan wisata Batu

Lebar. Dengan menggunakan pendekatan eco-cultural, desain direncanakan untuk mempertahankan keseimbangan lingkungan dan memperhatikan keberadaan budaya setempat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana melakukan revitalisasi kawasan wisata Batu Lebar di Wonogiri dengan menerapkan konsep *Eco-Cultural*?
2. Bagaimana merancang dan membangun fasilitas publik yang ramah lingkungan dan sesuai dengan karakteristik budaya lokal di kawasan wisata Batu Lebar Wonogiri?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, terdapat beberapa tujuan yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Merevitalisasi kawasan wisata Batu Lebar di Wonogiri dengan konsep *Eco-Cultural*
2. Merancang dan membangun fasilitas publik yang ramah lingkungan dan sesuai dengan karakteristik budaya lokal di kawasan wisata Batu Lebar Wonogiri.

2. METODE

Metode pembahasan untuk perancangan " Revitalisasi Kawasan Wisata Batu Lebar Wonogiri dengan Konsep *Eco Cultural*" dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1) Observasi Lapangan

Mengadakan observasi langsung dilapangan seperti data-data site, kondisi lingkungan sekitar, dan kondisi masyarakat sekitar.

2) Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data terkait revitalisasi kawasan wisata dan konsep *eco cultural*, serta informasi tentang kearifan lokal dan pemahaman lingkungan dalam pengembangan wisata.

3) Pengumpulan Data Primer dan Data Sekunder

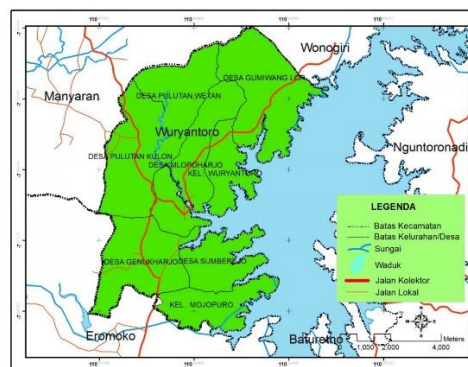
Pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait seperti pengelola kawasan wisata, masyarakat setempat, tokoh adat, dan pakar lingkungan. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan data terkait dengan kondisi geografis, sosial, budaya, dan lingkungan

4) Analisis Data

Menganalisa data – data yang didapat dari observasi dan studi literasi yang akan digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan kawasan wisata Batu Lebar Wonogiri dengan konsep *eco cultural*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tinjauan Umum Kecamatan Wuryantoro



Gambar 1. Peta ADM Wuryantoro

Kecamatan Wuryantoro, yang terletak di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia, memiliki jarak sekitar 16 km dari pusat Kabupaten Wonogiri di arah selatan dan memiliki luas wilayah 7.260,7700 ha. Wilayahnya berada di sisi barat Waduk Gajah Mungkur, di mana hampir sepertiga wilayahnya terendam oleh air waduk tersebut. Mayoritas wilayah Kecamatan Wuryantoro merupakan daerah pegunungan dan dataran rendah yang cocok untuk pertanian.

Tabel 1. Potensi Kecamatan Wuryantoro

No	Potensi Daerah	Keterangan
1	Hasil pertanian	Jagung, ubi kayu, kacang tanah, sorghum, padi gogo, kedelai, dan padi.

2	Usaha Mikro Kecil Menengah	Tatah sungging kulit di Desa Gumiwang Lor, mebeler, dan aneka kerajinan tangan lainnya.
3	Potensi budaya	Campursari, musik Islami nasyid / rebana, seni reog Ponorogo, dan wayang kulit
4	Industri makanan	Makanan abon di Desa Pulutan Wetan dan pembuatan rambak di Desa Gemantar.
5	Obyek wisata	Kali Goa di Desa Pulutan Kulon, yang dikatakan sebagai peninggalan Prabu Hayam Wuruk, serta Padepokan Pak Bei Tani yang kini berfungsi sebagai Museum Wayang Indonesia dan Padepokan Mbah Langgar di Desa Genukharjo, yang merupakan petilasan Mangkunegara, adalah tempat-tempat yang penting untuk dikunjungi

Batu Lebar adalah sebuah kawasan wisata yang terletak di Kedung Jati, Gumiwang Lor, Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, Indonesia. Kawasan wisata ini merupakan salah satu kawasan wisata yang berada di tepian barat Waduk Gajah Mungkur.



Gambar 2. Peta kawasan Wisata Batu Lebar

Batu Lebar sendiri merupakan salah satu batu yang terbentuk oleh letusan gunung berapi sejak berjuta-juta tahun lalu, jenis batuan di kawasan ini adalah 'tuf' atau di sebut juga batu putih. Tuf lapili merupakan produk letusan suatu gunung api (McPhie dkk., 1993).



Gambar 3. Eksisting Kawasan Wisata Batu Lebar

3.1 Lokasi Site Wisata Batu Lebar

Lokasi Site Batu Lebar terletak pada tepian barat waduk Gajah Mungkur:



Gambar 4. Lokasi tapak Wisata Batu Lebar

Tabel 2. Data Lokasi Tapak Wisata Batu lebar

Lokasi	Kedung Jati, Gumiwang Lor, Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah
Luas Site	102.302,38 m ² atau 10.2 hektare
Batasan Wilayah	Utara : Jalan Raya Wuryantoro Timur : Kali Durensewu Selatan : Perairan Waduk Gajah Mungkur Barat: Hutan Kabupaten Wonogiri
Iklim	memiliki curah hujan tahunan yang berkisar antara 1.700 - 2.100 mm per tahun dan jumlah hari hujan bervariasi antara 90-150 hari hujan per tahun, karena wilayah tersebut terletak di daerah iklim tropis.
Ketinggian air waduk	Selama periode 2012-2023, terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 2 meter dalam ketinggian

	air sempadan waduk saat musim hujan. Ketinggian air normal waduk biasanya berada dalam rentang 135,30 hingga 136,00 meter di atas permukaan air laut (mdpl).
Potensi Site	Site memiliki aksesibilitas yang mudah dicapai, memiliki potensi ekosistem yang baik, dan view yang menarik.
View Site	hutan, pantai, persawahan dan bendungan

3.2 Gagasan perancangan Revitalisasi kawasan wisata Batu lebar

Revitalisasi kawasan wisata Batu Lebar merupakan suatu program untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas kawasan wisata yang terletak di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Kawasan ini memiliki potensi wisata yang besar, namun belum optimal dalam pemanfaatannya.

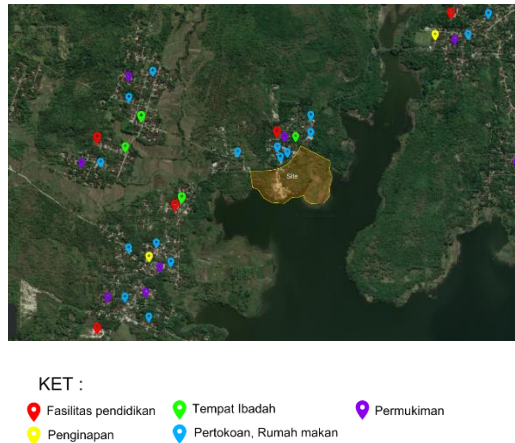
Revitalisasi kawasan wisata Batu Lebar meliputi beberapa aspek, di antaranya infrastruktur, kebersihan dan keindahan kawasan, serta pengembangan produk wisata yang lebih bervariasi. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam revitalisasi kawasan wisata Batu Lebar antara lain adalah penataan kawasan, pengembangan aksesibilitas, penyediaan fasilitas umum dan penunjang wisata, serta peningkatan kualitas pelayanan wisata.

Atraksi yang dihasilkan oleh wisata Batu Lebar antara lain:

Tabel 3. Atraksi yang dihasilkan pada perancangan

Outdoor	Tracking
	Wisata sawah edukasi
	Eco park
	Wisata air
	Waduk campsite
	Amphi
	Area memancing
Indoor	Waduk Botanical Training Center (WBTC)
	Galeri Wayang
	Wisata Kuliner dan belanja

3.3 Analisa Fasilitas dan Infrastruktur



Gambar 5. Lokasi fasilitas tapak

Pada sekitar site, terdapat beberapa infrastruktur dan fasilitas yang berkaitan sosial ekonomi seperti sekolah, penginapan, pertokoan, tempat ibadah serta permukiman. Berikut ini infrastruktur dan fasilitas yang berkaitan sosial ekonomi disekitar site.

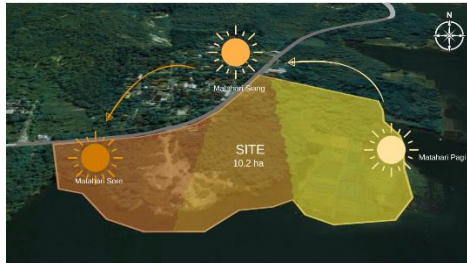
1. Fasilitas Pendidikan : Terdapat 4 Fasilitas Pendidikan di antaranya SD, MI, dan SMA
2. Tempat Ibadah : Terdapat 4 masjid
3. Permukiman : Terdapat Permukiman kecil Setiap 3 km per wilayah
4. Penginapan : 2 Penginapan berupa *homestay*
5. Pertokoan : 16 pertokoan (Terdiri dari toko baju, toko sembako, warung makan, toko perlengkapan rumah tangga, toko roti, dan tempat salon)

3.4 Analisa dan Konsep Site

1). Konsep Kawasan Site

Dikarenakan adanya sumber daya alam yang berlimpah di sekitar lahan site, sangat penting untuk melestarikan dan memanfaatkan ekosistem secara berkelanjutan. Kawasan di sekitar site terdiri dari hutan dan waduk, sehingga konsep site dapat dijadikan sebagai Kawasan Wisata edukasi alam dengan pendekatan *eco cultural*. Hal ini diharapkan dapat mengembangkan wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

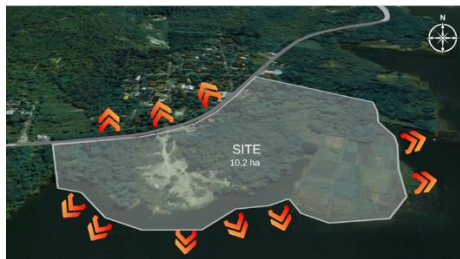
2). Analisa dan Konsep Iklim



Gambar 6. Analisa matahari

Matahari mulai terbit dari arah timur pada jam 05:37 pagi dan terbenam pada jam 17:45 ke arah barat sehingga di sisi timur site yang berdekatan dengan waduk, dirancanglah area outdoor sebagai tempat edukasi dan kreativitas pengunjung dalam menikmati keindahan alam. Konsepnya juga mempertimbangkan pembukaan agar sirkulasi udara menjadi lancar. Hal ini diperlukan karena kawasan sekitar site merupakan kawasan hutan yang memiliki udara sejuk pada siang hari.

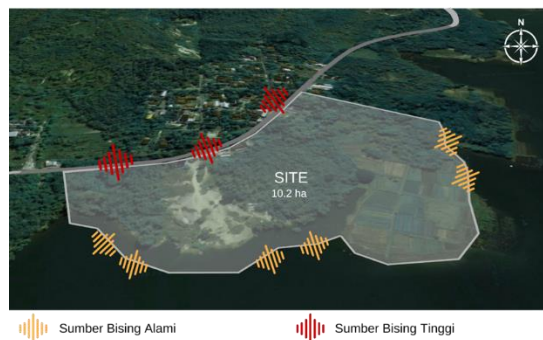
3). Analisa dan Konsep View



Gambar 7. Analisa View

Di bagian utara site merupakan jalan yang memungkinkan terjadinya sirkulasi keluar masuk. Sedangkan di bagian barat dan selatan terdapat view perairan waduk, bendungan, dan hutan. Pada bagian timur site, terdapat area khusus sawah edukasi yang menampilkan pemandangan sawah dan waduk. Pada perancangan bangunan, dipertimbangkan point of view yang terletak di sebelah selatan site pada Batu Lebar dekat dengan waduk. Kawasan ini akan menjadi wisata utama pada kawasan wisata Batu Lebar.

4). Analisa dan Konsep Kebisingan



Gambar 8. Analisa kebisingan

Sumber kebisingan tinggi berasal dari arah utara yaitu jalan Raya Wuryantoro dan sumber bising alami berasal dari air waduk serta makhluk hidup di dalam hutan pada sebelah timur, selatan, dan barat site. Sehingga pada perancangan bangunan pada kawasan ditempatkan di dekat waduk yang berada pada sumber bising alami.

5). Analisa dan Konsep Track Wisata

Track kawasan dimulai dari arah utara menuju ke selatan sampai area pesisir Waduk Gajah Mungkur. Jika ingin menuju area hutan dan persawahan, pengunjung dapat menuju bagian timur site dimana area pertanian berupa sawah edukasi yang cukup luas menjadi salah satu spot wisata Batu Lebar, terdapat pula scan barcode pada pohon-pohon sebagai informasi. Selain itu terdapat Gallery Wayang tempat hasil kerajinan wayang, Waduk Botanic Training Center, area khusus memancing, area camping, wisata air serta terdapat pendopo sebagai area penerimaan informasi. Terdapat juga amphiteater, wisata kuliner, dan ecio park pada bagian barat site dan juga area perkebunan sebagai wisata edukasi mengenai pertanian.



Gambar 9. Barcode tanaman dan perkebunan

3.5 Analisa dan Konsep Ruang

Pada Wisata Batu Lebar Wonogiri terdapat beberapa aktivitas yang dinaungi sehingga membutuhkan beberapa ruang. Dari beberapa ruangan tersebut, kemudian dikelompokkan berdasarkan fungsi dan jenis kegiatan sebagai berikut:

1). Fungsi Utama

Tabel 4. Tabel Analisa Kebutuhan Ruang Fungsi Utama

No	Kelompok ruang	User	ruangan
Outdoor			
1	Amphitheater Pengunjung	Pengunjung	Tempat pertunjukan
2	Playground		Tempat bermain Anak
3	Eco Park	Pengunjung	Taman, Gazebo, Sporty
4	Wisata Sawah	Pengunjung	Gazebo
5	Waduk campsite	Pengunjung	Tempat untuk kegiatan camping dan menikmati api unggun
6	Area memancing	Pengunjung	Tempat memancing
Indoor			
1	Gallery wayang	Pengunjung	Ruang gallery, Ruang Pembuatan wayang
2	Waduk Botanical Training Center	Pengunjung	Ruang pelatihan Berkebun dan bertani, Gudang, Workshop, Ruang Bibit, Kebun
3	TIC dan Pengelola	Pengunjung, pengelola	Ruang Informasi Ruang penyewaan Ruang Pengelola
4	Bangunan Penerimaan	Pengunjung, pengelola	Toilet, Lobby, R. staff, R. keamanan, R. Informasi

2). Fungsi Pendukung

Tabel 5. Tabel Analisa Kebutuhan Ruang Fungsi Pendukung

No	Nama Ruang	User	Kebutuhan ruang
1.	Masjid	Pengunjung /pengelola	Rak Al-Qur'an, Almari untuk mukena, dan sajadah, Karpet, Tempat Beribadah, Tempat Wudhu
2	Toilet	Pengunjung /pengelola	Closet, Wastafel
3	Wisata Kuliner	Pengunjung /pengelola	Meja & kursi makan, Booth Dapur
4	Wisata belanja	Pengunjung /pengelola	Belanja

3). Fungsi Servis & Penerimaan

Tabel 6. Tabel Analisa Kebutuhan Ruang Fungsi Servis

No	Nama Ruang	User	Kebutuhan ruang
1.	Ruang Informasi (TIC)	Pengelola, Pengunjung	Loket, Meja, kursi, Papan informasi
2	Ruang Servis dan Utilitas	Pengelola,	Ruang genset, Ruang pompa, Ruang panel
3	Kantor Pengelola	Pengelola,	Ruang Tamu, Ruang staff

Dari ari pengelompokan ruang tersebut didapatkan total luas ruangan pada bangunan sebagai beriku

Tabel 7. Rekapitulasi Besaran Ruang

No	Kegiatan	Luas (m2)
1	Outdoor	884
2	Indoor	1.953
3	Ruang Pendukung	587,6
4	Area parkir	1780
Total		5204,65

Luas lahan 102.302,38 m² atau 10.2 hektare

- a. Luas lahan yang boleh di bangun (KDB) :
 $102.302,38 \text{ m}^2 \times 20 \% = 20.460,4 \text{ m}^2$
- b. Tinggi Bangunan diisyaratkan 2 lantai (RTRW kab. Wonogiri)
- c. Luas area keseluruhan ruang =
5204,65

Maka revitalisasi kawasan ini memenuhi persyaratan

3.6 Analisa dan Konsep Arsitektur

Konsep massa yaitu dengan menggabungkan elemen alami dan arsitektur modern yang ramah lingkungan dengan menggunakan material kayu maupun batu bata untuk menciptakan kesan natural yang khas.

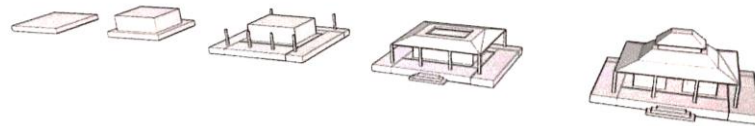
- a. Konsep Gubahan Massa

Gubahan massa yang dihasilkan mengikuti alur dan pola keterkaitan pada perumahan setempat, dengan desain yang mengedepankan pendekatan eco cultural agar menciptakan ruang yang dapat menikmati dan memperkaya budaya lokal.



Gambar 10. Tampak bangunan galeri wayang

Atap limasan dan kerucut adalah unsur tipikal budaya masyarakat sekitar yang diadopsi dalam desain, dengan menambahkan sun filter shading pada bangunan dari kayu agar dapat memperkuat konsep ramah lingkungan.



Gambar 11. Bentuk gubahan massa pada bangunan masjid

b. konsep arsitektur

1. Eksterior bangunan



Gambar 12.tampak bangunan masjid

Eksterior bangunan didesain dengan konsep eco culture yang memperhatikan penggunaan bahan material yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, Material kayu dan batu-bata ekspos digunakan pada eksterior bangunan sebagai representasi dari kearifan lokal, memberikan nilai estetika yang indah.

1. Interior bangunan



Gambar 13. Interior Bangunan Galeri Wayang

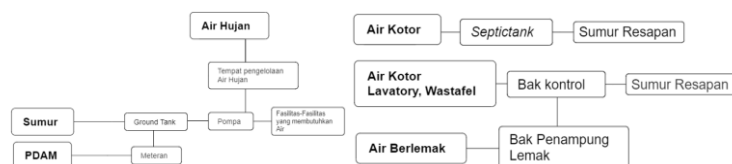
Konsep interior rumah Jawa sebagai ruang galeri biasanya mengedepankan tampilan estetika yang elegan dengan sentuhan tradisional. Salah satu ciri khasnya adalah penggunaan ukiran kayu atau batik sebagai dekorasi dinding. Pemilihan warna yang lembut seperti coklat, hijau, dan krem juga menjadi karakteristik interior rumah Jawa sebagai ruang galeri.

3.7 Analisa dan Konsep Struktur

Perancangan bangunan pada kawasan wisata batu lebar seperti, galeri, masjid dan bangunan pendukung lain yang akan direncanakan memiliki banyak massa dengan ketinggian lantai maksimal 1 hingga 2 lantai, jenis pondasi yang akan direncanakan adalah pondasi dangkal dengan jenis pondasi telapak dan batu kali dengan struktur atap digunakan rangka kuda-kuda yang terbuat dari kayu. Bangunan akan dirancang tanpa plafon sehingga rangka kayu yang menjadi penopang atap akan diekspos.

3.7 Analisa dan Konsep Utilitas

Penyediaan air bersih diperoleh dari dua sumber yang dapat dimanfaatkan, yaitu sumber mata air di sekitar lokasi site dan PDAM. Selain itu tapak juga memanfaatkan sistem air bersih melalui penyaringan air hujan, Sistem air bersih dirancang dengan memperhatikan konservasi lingkungan dan penghematan sumber daya alam.



Gambar 14. Skema distribusi air bersih dan air kotor

3.8 Analisa dan Konsep Lansekap

Pada area batu lebar terdapat Prasasti batu yang menjelaskan sejarah wisata batu lebar yang dirancang dengan cara yang menarik dan informatif. Dalam perancangan landscape kawasan, memanfaatkan pola geometris dan lengkung dapat memberikan hasil yang menarik dan estetik. Lengkungan dalam jalur setapak atau di sekitar area tanaman memberikan kesan yang lebih ramah dan mengundang orang untuk menjelajahi taman dengan lebih bebas sambil tetap memperhatikan struktur dan keserasian desain keseluruhan.



Gambar 15. Perspektif area playground

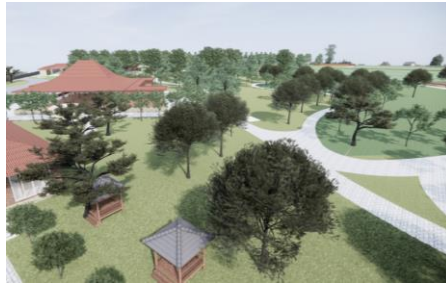
Konsep area hijau untuk perancangan wisata Batu Lebar pada kawasan hutan adalah mempertahankan dan meningkatkan keberadaan vegetasi asli yang ada di hutan dengan menempatkan fasilitas dan bangunan pendukung secara selektif sehingga tidak merusak keberadaan dan ekosistem tumbuhan yang ada.



Gambar 16. Perspektif mata burung

3.8 Analisa dan Konsep Pendekatan Eco Cultural

1). Pemanfaatan energi menggunakan sepeda listrik atau berjalan kaki untuk menelusuri hutan pada lahan terbuka hijau, sehingga membutuhkan hard material seperti jalan, lampu, kursi, dan pagar yang mendukung keberlangsungan landscape.



Gambar 17. Pola penataan lanskap kawasan

- 2). menggunakan bahan material alami, terutama kayu, baik pada bangunan indoor maupun outdoor, sebagai konsep ramah lingkungan yang berkelanjutan.



Gambar 18. Perspektif gedung Galeri Wayang

- 3). menerapkan ventilasi alami pada bangunan indoor dengan menggunakan bukaan yang luas serta meminimalkan penggunaan energi pada bangunan.



Gambar 19. Perspektif interior rumah bibit

- 5). Konsep bangunan menyesuaikan dengan budaya dan lingkungan setempat dengan Memasukkan beberapa bentuk budaya lokal dengan Arsitektur khas jawa yang khas seperti rumah joglo ataupun pendopo dengan bagian atap didesain seperti tajug yang menyerupai gunung.



Gambar 20. Tampak atap pendopo pada kawasan

- 6). memanfaatkan potensi yang ada pada site yang berupa pelataran batu lebar sebagai area ruang terbuka yang menjadi pusat wisata batu lebar sebagai wisata edukasi berupa historis dan juga keindahan pemandangan alami serta memanfaatkan sempadan waduk, area hutan dan persawahan sebagai penunjang kegiatan wisata tanpa merusak ekosistem alami.



Gambar 21. Eksisting kawasan batu lebar

4. PENUTUP

"Revitalisasi Kawasan Wisata Batu Lebar Wonogiri dengan Konsep Eco Cultural" membawa harapan untuk mengangkat daerah wisata Batu Lebar di Wonogiri menjadi destinasi yang menarik, berkelanjutan, dan bernilai ekologis dan budaya. Dengan menggabungkan elemen-elemen eco-cultural, proyek ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kawasan wisata, tetapi juga untuk melindungi lingkungan alam dan warisan budaya lokal. Dengan demikian, hasil dari revitalisasi ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat positif bagi masyarakat setempat dan pengunjung, tetapi juga menjadikan contoh inspiratif bagaimana pengembangan pariwisata dapat harmonis dengan kelestarian lingkungan dan kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Amar. (2009). Identitas Kota, Fenomena Dan Permasalahannya. Ruang: Jurnal Arsitektur, 1(1), 55-59.

- BPIW. (2017). Profil Kabupaten Ponorogo. Ponorogo: PU-net.
- Damardjati, R. S. (1995). Istilah-istilah Dunia Pariwisata. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Dewi, R. S. (2018). Rancangan Terminal Bus Terpadu Dengan Pendekatan Eco Cultural. Jurnal Arsitektur Itenas, Vol. 5 No. 1, 1-8.
- Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat. Jurnal Pariwisata, Vol. 4 No. 1. 22-31.
- Guy, S., & Farmer, G. (2001). Reinterpreting Sustainable Architecture: The lace of Technology. Journal of Architectural Education, 140-148.
- Hamka, Harjanto, S. T., & Widyarthara, A. (2021). Identification of Re-Interpreting Traditional Javanese Architecture for Design Concepts of Balai RW 7 Dusun Genting. Merjosari, Malang City. Architectural Research Journal, 58-65.
- Kristanto, Sasmito, A., & Sudarwani, M. M. (2016). Kawasan Wisata Pantai Caruban di Rembang Dengan Pendekatan Arsitektur Waterfront. Jurnal Unpand, 39-53.
- Kusuma, W.R. (2022). DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR (DP3A) PERANCANGAN WATERFRONT CULTURAL CENTER DI TELAGA NGEHEL PONOROGO DENGAN PENDEKATAN ECO-CULTURAL. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Mahendra, F. (2018). Perancangan Bangunan Pusat Budaya dan Pariwisata Dengan Penerapan Ekowisata Berbasis Komunitas. Yogyakarta: Jurusan Arsitektur UII.
- Menteri Pariwisata RI Nomor 3. (2018). Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomor 3 Tahun 2018. Indonesia: Menteri Pariwisata RI.
- Pemerintah Kabupaten Wonogiri. (2023). Profil Wilayah Kabupaten Wonogiri. <https://wonogirikab.go.id/profile/progile-wilayah>. Di akses pada 09 April 2023.
- PROFILBARU.COM. (2021) Kabupaten Wonogiri. https://profilbaru.com/Kabupaten_Wonogiri. Di akses pada 09 April 2023.
- wikipedia. (2021). Kabupaten Wonogiri. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Wonogiri. Di akses pada 09 April 2023.
- Winarna., & Susanti, I.N. (2019). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN WISATA PADA OBYEK WISATA SENDANG ASRI WADUK GAJAH MUNGKUR WONOGIRI. Journal article ProBank. Vol.4 No.2. STIE AUB Surakarta.